

## ABSTRAK

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalaminya dan mengetahui manakah yang lebih baik dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan apakah dari sudut pandang laba atau arus kas. Penelitian ini juga menggunakan variabel penjelas non keuangan disamping variabel keuangan yang biasanya digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan *analysis sample* dan *holdout sample*. Untuk model laba terpilih 208 perusahaan sebagai *analysis sample* dan 64 perusahaan sebagai *holdout sample*. Sedangkan untuk model arus kas terpilih 208 perusahaan sebagai *analysis sample* dan 65 perusahaan sebagai *holdout sample*. Pengolahan data menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* dan *Microsoft Excel XP*. Pengujian statistik yang digunakan adalah *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.